**BAB III**

**HARMONISASI DAN KESETARAAN SOSIAL**

**Pengertian Diferensiasi Sosial**

Diferensiasi diartikan sebagai pembedaan anggota-anggota masyarakat ke dalam golongan-golongan secara horizontal. Menurut kamus sosiologi, diferensiasi sosial diartikan sebagai klasifikasi atau penggolongan terhadap perbedaan-perbedaan tertentu yang biasanya sama atau sejenis. Di dalam diferensiasi sosial, kita harus memandang bahwa tidak ada golongan yang lebih tinggi kedudukannya daripada golongan yang lainnya.

**Ciri-Ciri yang Mendasari Diferensiasi Sosial**

Diferensiasi sosial ditandai dengan adanya perbedaan berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut.

1. Berdasarkan ciri-ciri fisik, misalnya kulit, bentuk mata, hidung, muka, dan sebagainya.
2. Berdasarkan ciri-ciri sosial. Hal ini dapat muncul karena perbedaan pekerjaan yang menimbulkan cara pandang dan pola perilaku dalam masyarakat berbeda. Termasuk di dalam kategori ini adalah perbedaan peranan, prestise, dan kekuasaan. Contohnya, pola perilaku seorang nelayan akan berbeda dengan seorang pegawai kantoran.
3. Berdasarkan ciri-ciri budaya. Diferensiasi ini berhubungan erat dengan pandangan hidup suatu masyarakat menyangkut nilai-nilai yang dianutnya. Hasil dari nilai yang dianut oleh suatu masyarakat dapat kita lihat dari bahasa, kesenian, arsitektur, pakaian adat, dan agama.

**Bentuk-Bentuk Diferensiasi Sosial**

1. Ras

Ras (KBBI: 2001) adalah suatu kelompok manusia yang memiliki ciri-ciri fisik bawaan yang sama. Diferensiasi ras berarti mengelompokkan masyarakat berdasarkan ciri-ciri fisiknya bukan budayanya. Misalkan, bentuk muka, bentuk hidung, warna kulit, dan warna rambut. Pada dasarnya ciri fisik manusia dikelompokkan atas tiga golongan yaitu ciri fenotipe, ciri filogenetik, dan ciri getif. Ciri fenotipe merupakan ciri-ciri yang tampak. Ciri fenotipe terdiri atas ciri kualitatif dan kuantitatif. Ciri kualitatif antara lain warna kulit, warna rambut, bentuk mata, bentuk hidung, bentuk dagu, dan bentuk bibir. Sementara itu, ciri kuantitatif antara lain tinggi badan, gerak badan, dan ukuran bentuk kepala. Ciri filogenetik, yaitu hubungan asal usul antara ras-ras dan perkembangan. Sedangkan ciri getif yaitu ciri yang didasarkan pada keturunan darah.

Menurut A.L. Kroeber ras di dunia diklasifikasikan menjadi lima kelompok rasyaitu:

1. *Australoid*, yaitu penduduk asli Australia (Aborigin).
2. *Mongoloid*, yaitu penduduk asli wilayah Asia dan Amerika, meliputi:
3. *Asiatic Mongoloid* (Asia Utara, Asia Tengah, dan Asia Timur);
4. *Malayan Mongoloid* Asia Tenggara, Indonesia, Malaysia, Filipina, dan penduduk asli Taiwan);
5. *American Mongoloid* (penduduk asli Amerika).
6. *Kaukasoid*, yaitu penduduk asli wilayah Eropa, sebagian Afrika, dan Asia, antara lain:
7. *Nordic* (Eropa Utara, sekitar Laut Baltik);
8. *Alpine* (Eropa Tengah dan Eropa Timur);
9. *Mediteranian* (sekitar Laut Tengah, Afrika Utara, Armenia, Arab, dan Iran);
10. *Indic* (Pakistan, India, Bangladesh, dan Sri Lanka).
11. *Negroid*, yaitu penduduk asli wilayah Afrika dan sebagian Asia, antara lain:
12. *African Negroid* (Benua Afrika);
13. *Negrito* (Afrika Tengah, Semenanjung Malaya yang dikenal orang Semang, Filipina);
14. *Melanesian* (Irian dan Melanesia).

Pada dasarnya, Indonesia didiami oleh bermacam-macam subras sebagai berikut.

1. Negrito, yaitu suku bangsa Semang di Semenanjung Malaya dan sekitarnya.
2. Veddoid, yaitu suku Sakai di Riau, Kubu di Sumatra Selatan, Toala dan Tomuna di Sulawesi.
3. Neo-Melanosoid, yaitu penduduk Kepulauan Kei dan Aru.
4. Melayu yang terdiri atas:
5. Melayu tua (Proto Melayu), yaitu orang Batak, Toraja, dan Dayak.
6. Melayu Muda (Deutro Melayu), yaitu orang Aceh, Minang, Bugis/Makassar, Jawa, Sunda, dan sebagainya.
7. Suku bangsa (etnis)

Suku bangsa adalah golongan sosial yang dibedakan dari golongan-golongan sosial lainnya, karena mempunyai ciri-ciri yang paling mendasar dan umum yang berkaitan dengan asal usul, tempat asal, serta kebudayaannya. Ciri-ciri yang paling mendasar tersebut, antara lain kesamaan dalam hal ciri fisik, bahasa daerah, kesenian, dan adat istiadat.

Menurut Prof. Dr. Koentjaraningrat di Indonesia terdapat sekitar 119 suku bangsa. Secara garis besar suku bangsa masyarakat Indonesia diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Di Pulau Sumatra antara lain Aceh, Batak, Minangkabau, Bengkulu, Jambi, Palembang, Melayu, dan sebagainya.
2. Di Pulau Jawa antara lain Sunda, Jawa, Tengger, dan sebagainya.
3. Di Pulau Kalimantan antara lain Dayak, Banjar, dan sebagainya.
4. Di Pulau Sulawesi antara lain Bugis, Makassar, Toraja, Minahasa, Toli-Toli, Bolang-Mongondow, dan Gorontalo.
5. Suku masyarakat di Kepulauan Nusa Tenggara antara lain Bali, Bima, Lombok, Flores, Timur, dan Rote.
6. Di Kepulauan Maluku dan Irian antara lain Ternate, Tidore, dan sebagainya.
7. Di Papua, yaitu Dani, Asmat, dan sebagainya
8. Klan ( Clan)

Klan (*clan*) adalah suatu kesatuan atau kelompok kekerabatan yang didasarkan atas hubungan keturunan atau hubungan darah (*genealogis*) yang terdapat dalam masyarakat. Sedangkan kekerabatan merupakan kesatuan sosial yang orang-orangnya atau anggota-anggotanya mempunyai hubungan keturunan atau hubungan darah. Seseorang dapat kita anggap sebagai kerabat kita, jika orang tersebut mempunyai hubungan darah atau seketurunan dengan kita, walaupun kita tidak pernah saling bertemu dengan orang tersebut.

Dalam sistem kekerabatan dikenal dua hubungan kekerabatan, yaitu patrilineal dan matrilineal. Dalam klan patrilineal, saudara perempuan ayah dan saudara laki-laki ayah termasuk dalam satu klan. Sedangkan anak dari saudara perempuan ego tidak termasuk anggota klan. Masyarakat yang menganut sistem patrilineal antara lain Batak, Mentawai, dan Gayo. Sementara dalam klan matrilineal, saudara laki-laki ibu, saudara perempuan ibu, saudara laki-laki ego, dan saudara perempuan ego termasuk anggota satu klan. Tetapi anak dari saudara laki-laki ibu dan anak dari saudara laki-laki ego tidak termasuk anggota satu klan. Masyarakat yang menganut sistem matrilineal antara lain Minangkabau dan Enggano.

1. Agama

Agama merupakan masalah esensial bagi kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan menyangkut keyakinan seseorang yang dianggap benar. Keyakinan terhadap agama mengikat pemeluknya secara moral. Keyakinan itu membentuk golongan masyarakat moral atau yang disebut umat. Menurut Durkheim, agama adalah suatu sistem terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal-hal suci.

Diferensiasi agama merupakan penggolongan masyarakat berdasarkan agama atau kepercayaan. Di Indonesia dikenal agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha. Selain itu, berkembang pula agama atau kepercayaan lain seperti Konghucu, aliran kepercayaan, dan kepercayaan-kepercayaan lainnya. Penggolongan tersebut bersifat horizontal dan bukan berdasarkan tingkatan atau pelapisan sehingga dalam diferensiasi sosial agama tidak ada status yang lebih tinggi atau rendah karena pada dasarnya setiap agama memiliki status yang sama.

1. Profesi (Pekerjaan)

Diferensiasi profesi merupakan penggolongan anggota masyarakat berdasarkan jenis pekerjaan yang dimiliki. Berdasarkan penggolongan inilah kita mengenal kelompok masyarakat berprofesi seperti guru, dokter, pedagang, buruh, pegawai negeri, tentara, dan sebagainya.

1. Jenis kelamin (gender)

Pada dasarnya kedudukan laki-laki dan perempuan sama, karena mempunyai kesempatan, status, dan peran sosial yang sama. Namun, di beberapa daerah tertentu status laki-laki dianggap lebih tinggi daripada perempuan atau sebaliknya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan fisik dan sosialisasi nilai dan norma yang membedakan mereka. Akan tetapi, perbedaan tersebut bersifat horizontal bukan pada tingkatan-tingkatan dalam masyarakat.

1. Asal daerah

Diferensiasi asal daerah merupakan pengelompokan manusia berdasarkan asal daerah atau tempat tinggalnya, desa atau kota. Berdasarkan penggolongan ini dikenal dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat desa dan masyarakat kota. Masyarakat desa adalah kelompok orang yang tinggal di pedesaan atau berasal dari desa. Sedangkan masyarakat kota adalah kelompok orang yang tinggal di perkotaan atau berasal dari kota. Perbedaan masyarakat desa dan masyarakat kota tampak jelas dalam perilaku, tutur kata, cara berpakaian, cara menghias rumah, cara berinteraksi, dan lain-lain.

1. Partai

Partai adalah tempat untuk menampung aspirasi masyarakat agar turut serta dalam mengatur negara. Diferensiasi partai adalah perbedaan masyarakat dalam kegiatannya mengatur kekuasaan negara yang berupa kesatuan-kesatuan sosial, seasas, seideologi, dan sealiran.